

REAKTIVASI BUDIDAYA IKAN NILA BERBASIS SEKOLAH DESA SEBAGAI INOVASI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA

Dias Dwitama Anandika¹, Dheka Adelia Reninda², Destine Gloria Putri³,
Dimas Adinata⁴, De Fercelly Selvansius⁵, dan Andrijani Sumarahinsih^{6*}

¹Program Studi Administrasi Publik, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

²Program Studi Akuntansi, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

³Program Studi Hukum, Universitas Merdeka Malang,
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

⁴Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

⁵Program Studi Manajemen, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

⁶Program Studi Teknik Elektro, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng 62-64, Malang, Indonesia, 65146

*Email korespondensi: andrijani.sumarahinsih@unmer.ac.id

Received: 27 05 2026 – Revised: 29 06 2026 - Accepted: 07 07 2026 - Published: 01 08 2026

Abstrak. Budidaya ikan nila merupakan salah satu sector yang berpotensi meningkatkan ekonomi rumah tangga masyarakat desa. Namun, di desa sasaran, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena keterbatasan pengetahuan teknis, minimnya akses informasi, serta kurangnya pendampingan yang terorganisir. Kondisi ini menyebabkan rencana pengembangan budidaya ikan nila yang telah direncanakan belum dapat direalisasikan secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan budidaya ikan nila melalui pembentukan Sekolah Desa Nila sebagai pusat pembelajaran, pendampingan, dan pertukaran pengetahuan bagi masyarakat. Metode pelaksanaan dilakukan secara bertahap dan sistematis melalui beberapa kegiatan, yaitu identifikasi potensi dan permasalahan desa, sosialisasi program kepada masyarakat, pelatihan teknis budidaya ikan nila, pendampingan praktik budidaya, dan penyelenggaraan Sekolah Desa Nila sebagai sarana peningkatan kapasitas masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi lapangan. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa reaktivasi budidaya ikan nila yang didukung oleh Sekolah Desa Nila berfungsi sebagai ruang pembelajaran berkelanjutan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan usaha perikanan. Kegiatan ini juga membuka peluang peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha berbasis potensi lokal. Temuan pelaksanaan kegiatan ini integrasi antara Sekolah Desa Nila dan reaktivasi budidaya ikan nila terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian ekonomi masyarakat desa.

Kata kunci: reaktivasi, budidaya ikan nila, sekolah desa, kemandirian ekonomi, masyarakat desa

PENDAHULUAN

Ekonomi masyarakat desa masih menghadapi banyak tantangan saat berkembang, terutama dalam memanfaatkan potensi lokal yang belum dikelola dengan baik. Sektor perikanan memiliki banyak peluang untuk berkembang, terutama dalam budidaya ikan nila. (Meliza *et al.*, 2021). Pembangunan sumber daya perikanan menjadi salah satu andalan bagi Bangsa Indonesia. Ikan nila memiliki banyak keunggulan, termasuk pertumbuhan yang cepat, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan, dan nilai ekonomi yang stabil di pasar. Oleh karena itu, budidaya ikan nila dianggap sebagai alternatif yang sangat efektif untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Untuk mendapatkan ukuran terbaik pada ikan nila, tentu saja tidak terlepas dari pemeliharaan dan pemberian pakan yang tepat bagi ikan nila tersebut (Hansen *et al.*, 2023). Pelatihan dan pendampingan dalam budidaya ikan nila dapat meningkatkan produktivitas dan mendorong munculnya bisnis dan mendorong munculnya bisnis baru di desa. Kegiatan PKM berbasis budidaya ikan nila dapat membantu memperkuat ekonomi lokal jika dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan transfer pengetahuan.

Meskipun demikian, inovasi dan strategi budidaya ikan nila tidak selalu berhasil dengan baik. Program budidaya ikan nila telah direncanakan dan bahkan hampir dilaksanakan di beberapa wilayah desa, tetapi hingga saat ini belum terealisasi. Ikan nila banyak dikembangkan di berbagai wilayah karena memiliki nilai komersial yang tinggi, tidak rentan terhadap penyakit, serta mampu menyesuaikan diri dengan baik terhadap perubahan alam (Toifur *et al.*, 2025). Keterbatasan pengetahuan teknis masyarakat, kurangnya akses informasi terbaru tentang budidaya ikan nila dan ketiadaan wadah pembelajaran yang berkelanjutan adalah penyebab utama kondisi tersebut. Akibatnya, kemungkinan perikanan desa belum cukup untuk memberikan kontribusi yang paling besar terhadap kemandirian ekonomi masyarakat. Menurut Latifah *et al.* (2025), perkembangan budidaya ikan nila masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya literasi kewirausahaan, sempitnya akses pasar, dan institusi pembudidaya yang kurang optimal.

Untuk mengatasi tantangan dalam budidaya ikan nila, beberapa inovasi seperti kolam terpal, sistem bioflok dan pakan mandiri telah dikembangkan. Namun, inovasi ini hanya berkonsentrasi pada aspek teknis budidaya dan belum sepenuhnya menyelesaikan masalah utama kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat yang luas. Jika tidak ada sistem

pendidikan yang teratur, inovasi yang diterapkan seringkali jangka pendek dan sulit berkelanjutan. Dalam sektor produksi, isu yang dihadapi termasuk kurangnya pengetahuan mengenai metodologi pertanian terkini, seperti penggunaan bioflok dan pengurusan mutu air dalam kolam (Hasanuddin *et al.*, 2025).

Dengan demikian, suatu pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pelaksanaan budidaya ikan nila, tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kemampuan sumber daya manusia melalui pendidikan dan transfer pengetahuan. Salah satu pendekatan yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah merealisasikan budidaya ikan nila. Ini akan didukung dengan pembentukan dan pelaksanaan sekolah desa nila yang dimaksudkan untuk menjadi wadah edukasi masyarakat. Sekolah ini akan menjadi tempat untuk mendapatkan informasi, belajar dan berbicara tentang hal-hal seperti budidaya ikan nila, manajemen usaha dan inovasi perikanan terbaru. Perubahan situasi lingkungan senantiasa berlangsung akibat dampak dari tindakan manusia atau perubahan alam, dan keadaan lingkungan yang tidak konsisten berdampak pada perubahan organisme air, baik dengan cara langsung maupun tidak langsung (Fauzia & Suseno, 2020). Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat sangat bergantung pada kontinuitas proses pembelajaran dan pendampingan dan pendampingan teknis lanjutan dan monitoring rutin dilakukan untuk mendukung penerapan pengetahuan (Rumondang *et al.*, 2025).

Dengan menggabungkan reaktivitas budidaya ikan nila dan sekolah desa nila, kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang belum teratasi oleh inovasi sebelumnya, khususnya dalam hal keberlanjutan program dan kemandirian masyarakat. Upaya untuk memperbaiki budidaya ikan nila ini diawali dengan memperbaiki sarana yang menunjang proses pembiakan, seperti membangun tempat budidaya, menyediakan benih ikan yang berkualitas tinggi, serta meningkatkan kemampuan para pembudidaya ikan nila (Slait *et al.*, 2024). Reaktivitasi dilakukan untuk mewujudkan kembali rencana yang telah ada sebelumnya namun belum terlaksana dengan pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis edukasi. Tujuan dari budidaya ikan nila adalah untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui dukungan sekolah nila, yang akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Kegiatan ini mempelajari aspek edukasi, pelatihan teknis budidaya, pendampingan pelaksanaan dan pengaruh terhadap kemampuan dan kesiapan ekonomi Masyarakat. Keberhasilan dalam beternak ikan nila sangat ditentukan oleh pengelolaan seluruh subsistem budidaya ini dengan baik (Oktami *et al.*, 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai model yang dapat diterapkan untuk

pemberdayaan masyarakat desa yang berkelanjutan yang dapat diterapkan di daerah lain yang memiliki karakteristik yang sama.

MASALAH

Desa Petungsewu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang memiliki potensi perikanan yang baik, terutama dalam budidaya ikan nila. Namun, potensi tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan karena berbagai tantangan yang dihadapi. Dari hasil observasi dan wawancara, terungkap bahwa mereka telah merencanakan pengembangan budidaya ikan nila sebagai upaya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga, namun hingga kini rencana tersebut belum tercapai secara maksimal.

Tantangan utama yang dihadapi mencakup kurangnya pengetahuan teknis tentang budidaya ikan nila, seperti pemilihan benih kualitas, pengelolaan pakan, dan pengelolaan kualitas air kolam. Selain itu, akses terhadap informasi terbaru mengenai teknik budidaya yang efektif dan berkelanjutan masih sangat terbatas. Kondisi ini membuat masyarakat ragu untuk memulai usaha budidaya secara mandiri.

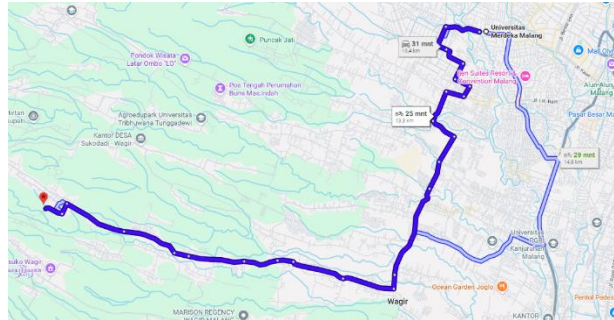
Ketiadaan sistem pendampingan yang terstruktur dan berkelanjutan juga menghambat pengembangan budidaya ikan nila di desa tersebut. Program-program yang sebelumnya direncanakan berjalan kurang efektif karena tidak ada platform pembelajaran yang dapat mendukung transfer pengetahuan secara terus-menerus kepada masyarakat. Akibatnya, potensi perikanan desa belum dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi warganya.

Mengingat kondisi tersebut, diperlukan pendekatan yang tidak hanya menekankan aspek teknis budaya, tetapi juga fokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui edukasi dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu pengembangan Sekolah Desa Nila sebagai pusat pembelajaran masyarakat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekaligus mendukung pengembangan budidaya ikan nila yang lebih sistematis dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan reaktivitas budidaya ikan nila yang didukung melalui Sekolah Desa Nila dilakukan di Desa Petungsewu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Lokasi peta

ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan ini melibatkan warga desa yang tergabung dalam kelompok budidaya ikan nila dan mereka yang ingin mengetahui tentang kegiatan Sekolah Desa Nila. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfokuskan masyarakat desa yang sebelumnya memiliki rencana untuk budidaya ikan nila tetapi belum terealisasi secara optimal.



Gambar 1. Lokasi wilayah Dusun Petungsewu, Desa Petungsewu, Kec. Wagir, Kab. Malang.

<https://maps.app.goo.gl/Mgye8rCbCQFyAhL1A>

Pelaksanaan reaktivasi budidaya ikan nila yang didukung oleh Sekolah Desa Nila di Desa Petungsewu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang melibatkan partisipasi aktif komunitas desa, termasuk kelompok budidaya ikan nila dan warga yang tertarik dengan pengembangan usaha perikanan. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa meskipun beberapa warga telah merencanakan budidaya ikan nila, realisasinya tidak optimal karena kurangnya pengetahuan teknis dan pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat melalui pendekatan edukatif dan pendampingan berkelanjutan.



Gambar 2. Survei lahan untuk pembuatan kolam ikan nila.

Sebelum tim melakukan pembuatan kolam ikan nila, tim pengabdian melakukan survey terhadap lahan yang akan dibuat untuk kolam (Gambar 2). Dalam hal ini tim pengabdian melakukan pengukuran kolam dan tanah secara keseluruhan sehingga tim pengabdian menemukan ukuran kolam yang cocok untuk dibangun yaitu dengan ukuran kolam 2m x 1m.

Tim pengabdian menggunakan metode pendampingan langsung dan pelatihan berbasis Sekolah Desa Nila. Kegiatan ini mencakup penyuluhan tentang dasar-dasar budidaya ikan nila, manajemen kualitas air, manajemen pakan, serta pengenalan tentang pengelolaan usaha perikanan skala rumah tangga. Selain itu, pendampingan praktik budidaya dilakukan mulai dari perencanaan kolam, penebaran benih, pemeliharaan, hingga pemantauan pertumbuhan ikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan reaktivasi budidaya ikan nila dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Petungsewu.



Gambar 3. Pelaksanaan penyuluhan yang dilakukan bersama dengan Dinas Perikanan Kab. Malang.

Masyarakat dapat memahami teknik budidaya dalam praktik, kegiatan ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dilakukan melalui demonstrasi langsung (Gambar 3). Dengan mendampingi tenaga penyuluh perikanan, peserta memiliki kesempatan untuk bertanya dan berkonsultasi tentang masalah yang dihadapi di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini menunjukkan bahwa reaktivitasi budidaya ikan nila yang dipadukan dengan pendekatan edukatif melalui Sekolah Desa Nila memberikan dampak signifikan bagi peningkatan kapasitas masyarakat Desa Petungsewu. Temuan utama dari kegiatan ini mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan teknis, partisipasi masyarakat, dan terciptanya peluang untuk kemandirian ekonomi berdasarkan potensi lokal.

Dari segi pengetahuan, observasi dan evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang teknik dasar budidaya ikan nila, terutama pada pemilihan benih, manajemen pakan, dan pengelolaan kualitas air. Sebelum kegiatan ini, masyarakat kurang memahami standar budidaya yang tepat, sehingga rencana yang ada tidak dapat diimplementasikan secara efektif. Namun, setelah mengikuti pelatihan di Sekolah Desa Nila,

mereka mulai memahami konsep budidaya dengan lebih sistematis dan praktis. Penemuan ini mendukung pernyataan Hansen *et al.* (2023) yang menekankan pentingnya pelatihan teknis dalam sektor perikanan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapan masyarakat dalam menjalankan usaha budidaya.

Selain peningkatan pengetahuan, ada juga peningkatan keterampilan teknis masyarakat dalam praktik budidaya ikan nila. Mereka kini mampu menerapkan tahapan budidaya, mulai dari persiapan kolam hingga pemeliharaan dan pemantauan pertumbuhan ikan. Kemampuan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik lapangan lebih efektif daripada pendekatan yang bersifat teoritis, sejalan dengan pendapat Oktami *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola seluruh subsistem budidaya secara terintegrasi adalah kunci keberhasilan dalam budidaya ikan nila.



Gambar 4. Proses persiapan kolam sebagai tahap awal implementasi budidaya ikan nila.

Persiapan kolam adalah langkah awal yang sangat penting dalam budidaya ikan nila (Gambar 4). Hal ini dilakukan untuk membuat lingkungan perairan ideal untuk pertumbuhan ikan dan dapat mengurangi risiko penyakit. Dengan persiapan kolam yang baik dan sesuai prosedur, risiko kematian ikan dapat ditekan dan produktivitas budidaya dapat meningkat. Dari segi partisipasi, terdapat peningkatan keterlibatan masyarakat dalam budidaya ikan nila. Masyarakat yang sebelumnya ragu kini lebih aktif dan percaya diri mengikuti setiap tahap kegiatan.

Sekolah Desa Nila berperan penting dalam mendorong partisipasi ini sebagai wadah pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa, pendekatan pemberdayaan yang mengutamakan pendampingan dan transfer pengetahuan secara terus-menerus dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan Rumondang *et al.* (2025) yang menekankan pentingnya pendampingan berkelanjutan dalam meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat.

Hasil dari kolam demonstrasi adalah produk nyata dari budidaya ikan nila yang bertujuan untuk memberikan pelajaran langsung kepada masyarakat (Gambar 5). Kolam ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat pemeliharaan ikan, tetapi juga berfungsi sebagai plot percontohan yang menunjukkan praktik budidaya yang baik dan praktis di lapangan. Kolam demonstrasi menunjukkan kepada warga siklus budidaya ikan nila, mulai dari persiapan kolam hingga panen. Hasil ikan yang diperoleh saat panen cukup memuaskan dari segi ukuran dan jumlah dan juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap prospek budidaya ikan nila sebagai sumber pendapatan.



Gambar 5. Kolam untuk demonstrasi kepada warga.

Hasil evaluasi dari *pretest* dan *posttest* juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah mengikuti kegiatan Sekolah Desa Nila. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Selama proses pembelajaran, interaksi yang terjadi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan masalah yang dihadapi, sehingga solusi yang diberikan lebih kontekstual.



Gambar 6. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pemahaman masyarakat terhadap budidaya ikan nila.

Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang cara budidaya ikan nila yang baik dan benar (Gambar 6). Sektor

perikanan mendorong masyarakat untuk meningkatkan potensi ekonomi desa dan membuat mereka leih siap untuk mengelola usaha budidaya secara mandiri. Diharapkan budidaya ikan nila dapat memberikan salah satu sumber penghasilan berkelanjutan bagi masyarakat dan mendukung ketahanan pangan lokal melalui kerja sama ini.

Integrasi reaktivitasi budidaya ikan nila dengan Sekolah Desa Nila mampu mengatasi masalah utama yang dihadapi masyarakat, yaitu kurangnya pengetahuan teknis dan dukungan yang terstruktur. Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek teknis budidaya, tetapi juga membangun sistem belajar yang berkelanjutan di tingkat desa. Ini sejalan dengan pendapat Hasanuddin *et al.* (2025) bahwa keberhasilan inovasi dalam sektor perikanan dipengaruhi oleh peningkatan literasi serta kapasitas sumber daya manusia.

Dari aspek ekonomi, kegiatan ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Meskipun dampak ekonomi belum bisa diukur secara kuantitatif dalam waktu dekat, masyarakat sudah menunjukkan kesiapan mengembangkan usaha budidaya ikan nila sebagai sumber pendapatan alternatif. Ini menandakan bahwa program yang dilaksanakan mampu menciptakan peluang ekonomi baru berdasarkan potensi lokal. Temuan ini mendukung pernyataan Meliza *et al.* (2021) yang menyebutkan bahwa budidaya ikan nila dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang berkelanjutan.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif melalui reaktivasi budidaya ikan nila dan pengembangan Sekolah Desa Nila tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis masyarakat, tetapi juga membangun kemandirian dan keberlanjutan program. Model ini dapat menjadi alternatif strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat diterapkan di daerah lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN

Hasil dari proyek reaktivasi budidaya ikan nila di Desa Wagir, Kabupaten Malang, menunjukan bahwa potensi perikanan desa yang belum termanfaatkan secara optimal dapat dihidupkan kembali melalui pendekatan yang terintegrasi antara teknik budi daya dan penguatan kapasitas sumber daya manusia. Masalah utama yang menghalangi program budidaya sebelumnya bukan keterbatasan sumber daya manusia.

Terbukti bahwa kombinasi praktik lapangan dan pendidikan meningkatkan partisipasi Masyarakat, keterampilan dan kepercayaan diri dalam menjalankan budidaya

ikan nila secara mandiri. Reaktivitasi yang dilakukan tidak hanya berhasil mewujudkan kembali rencana budidaya yang sempat tertunda, tetapi juga membangun basis pembelajaran berkelanjutan dengan menjadikan sekolah desa nila sebagai pusat transfer pengetahuan. Oleh karena itu, program ini benar-benar membantu kemandirian ekonomi Masyarakat desa yang bergantung pada potensi lokal. Ini juga memberi peluang untuk diterapkan di desa lain dengan karakteristik yang sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah Desa Petungsewu, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang dan masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan reaktivasi budidaya ikan nila dan Sekolah Desa Nila. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Merdeka Malang atas dukungan akademik dan fasilitas kegiatan Pengabdian Masyarakat sehingga program dapat berjalan dengan baik dan menguntungkan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, S. R., & Suseno, S. H. (2020). Resirkulasi Air Untuk Optimalisasi Kualitas Air Budidaya Ikan Nila Nirwana (*Oreochromis niloticus*). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5), 887–892.
- Hansen Rusliani, Muhamad Subhan, & Muhammad Arif Zidni. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Budidaya Ikan Nila Di Desa Sarang Burung Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(3), 52–58. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i3.2077>
- Hasanuddin, A. A., Azuz, F., Rizky, M., Perwira, I., Manajemen, P., & Makassar, U. B. (2025). *Inovasi Hilirisasi Produksi Ikan Nila di Desa Kanjilo sebagai Penggerak Ekonomi Lokal di Kabupaten Gowa Tilapia Fish Production Downstream Innovation in Kanjilo Village as a Local Economic Driver in Gowa Regency Kabupaten Gowa di Provinsi Sulawesi Selatan*. 4 (September).
- Latifah, E., Handoko, P., Sonjaya, T., Solihin, I., & Bahtiar, R. (2025). Community Empowerment Through Creative Economic Entrepreneurship in Fish Farming in Community Empowerment Through Creative Economic Entrepreneurship in Fish Farming in Pandeglang Regency. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(05), 1317–1328. <https://doi.org/10.58471/jms.v5i05>
- Meliza Sari, P., Rosya, N., Usman, P., & PGRI Sumatera Barat, S. (2021). Pemberdayaan Kelompok Petani Ikan Nila dalam Meningkatkan Produksi Ikan Nila (Value Added) di Kabupaten Padang Pariaman. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(1), 22–25.

<https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929>

- Oktami, E. T., Mulyasari, G., Yuliarso, M. Z., & Sulistyowat, E. (2024). Analisis Sistem Agribisnis Budidaya Ikan Nila. *Mahatani*, 7(2), 258–273.
- Rumondang, R., Suriono, H., Ramadhan, M. S., Fransiska, A., Fitri, K. A., Putri, Z. A., Ningrum, H. S., Tambunan, S. B., & Nurhadi, N. (2025). Community Empowerment through Participatory Training for Sustainable Nile Tilapia Farming in Tanjung Alam, Asahan Regency. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 4(2), 210–222. <https://doi.org/10.56303/jppmi.v4i2.608>
- Slait, M., Komala, S. A., Malahayati, M., Manurung, K. P. P., Nugraha, D., Fedrik, F., Saparilla, D. D. H., Nadhira, M., Nisrina, D. F., Rahma, K. D., & Adiati, R. F. (2024). Budidaya Ikan Nila pada Saluran Irigasi sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa Purwasari dalam Industri Perikanan. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 6(1), 22–27. <https://doi.org/10.29244/jpim.6.1.22-27>
- Toifur, M., Hanafi, Y., & Kusumaningtyas, D. A. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Nila Larasati di Sedayu Bantul Yogyakarta Community Empowerment through Nile Tilapia Cultivation Larasati in Sedayu Bantul Yogyakarta meliputi kecukupan ketersediaan bahan pangan , stabilitas ketersediaan tanp.* 10(3), 781–790.



© 2026 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).